

HENRY MANAMPIRING



the ALPHA GIRL'S guide

MENJADI CEWEK SMART, INDEPENDEN, DAN ANTI-GALAU



"Saatnya perempuan Indonesia tidak takut
merebut kesempatan untuk bersinar!"
—ANNE RIDWAN, Group CEO of Leo Burnett,
Publicis, and Saatchi & Saatchi Indonesia

The Alpha Girl's Guide

Henry Manampiring

Download now

Read Online 

The Alpha Girl's Guide

Henry Manampiring

The Alpha Girl's Guide Henry Manampiring

Alpha Female adalah para perempuan yang menginspirasi, memimpin, menggerakkan orang sekitarnya, dan membawa perubahan. Mereka cerdas, percaya diri, dan independen. Bagaimana remaja dan perempuan muda bisa mengembangkan diri menjadi mereka? The Alpha Girl's Guide akan membahas tips-tipsnya, seperti:

- Mana yang lebih penting, nilai atau pengalaman berorganisasi?
- Apakah teman kamu teman sejati atau teman yang menghambat?
- Bagaimana mengetahui cowok parasit dan manipulatif?
- Bagaimana bersikap saat patah hati?
- Apakah kamu akan menikah untuk alasan yang tepat?
- Apa yang penting dilakukan saat memulai bekerja?

Buku ini adalah hasil pengamatan, riset artikel, wawancara langsung, dan diskusi dengan banyak perempuan di media sosial Ask.fm. Ditulis dengan ringan, penuh ilustrasi kocak, tetapi tetap blak-blakan menohok, The Alpha Girl's Guide akan membuat kamu terinspirasi menjadi cewek smart, independen dan bebas galau!

Buku ini juga berisi wawancara inspiratif dengan dua Alpha Female Indonesia dari dua generasi: Najwa Shihab dan Alanda Kariza.

The Alpha Girl's Guide Details

Date : Published November 2015 by Gagasan Media

ISBN : 9789797808488

Author : Henry Manampiring

Format : Paperback 254 pages

Genre : Nonfiction, Self Help, Asian Literature, Indonesian Literature

 [Download The Alpha Girl's Guide ...pdf](#)

 [Read Online The Alpha Girl's Guide ...pdf](#)

Download and Read Free Online The Alpha Girl's Guide Henry Manampiring

From Reader Review The Alpha Girl's Guide for online ebook

Patricia Magdalena says

Sangat suka dengan konten serta cara penyampaian dari buku ini. Sebagian besar 'kegalauan' perempuan (terutama alpha girls) banyak dibahas disini. Situasi-situasi yang digambarkan pun sangat realistik dan dibahas dengan cara yang menyenangkan. Two thumbs up!

Audia Azani says

Inspiring!

Ini adalah buku pertama yang aku baca sampai tuntas di tahun 2016 dan lumayan nge-upgrade semangat buat lebih smart ngehadapin banyak hal. buku yang guna banget buat dibaca berkali-kali, terutama ketika semangat udah agak down. well, tapi ada beberapa pendapat ompir yg berseberangan sama pendapatku. but that's okay. I love this book!

Hestia Istiviani says

Semenjak punya akun di Ask.Fm, aku jadi tahu apa yang sedang dipergunjingkan di dunia maya dan khususnya dalam dunia perbukuan: sebagian besar perempuan dan wanita sedang menunggu buku terbaru Henry Manampiring (atau sapaan akrabnya: Om Piring). Berbekal pengalaman yang sebelumnya, bahwa menunggu buku baru tersedia di toko buku di Surabaya ternyata bisa hingga 1 bulan, aku pun ikut serta dalam kemeriahannya pemesanan yang ada bonus tanda tangan dan stikernya.

resensi lengkapnya

BACA! Ini buku bagus untuk mereka yang masih tidak peduli dengan masa depan mereka sendiri, tapi malah asyik galau soal pasangan hidup ketimbang membuat dirinya menjadi lebih worth it. Buku ini jauh lebih muda dicerna oleh anak muda Indonesia ketimbang aku tiba-tiba langsung merekomendasikan Lean In-nya Sheryl Sandberg.

Sita Evita says

Yang pasti dari buku ini adalah: Provokatif!!!

Dengan desain tata letak dan ilustrasi yang menggemarkan, bahasa yang mudah dicerna serta tidak menggurui bikin jadi enak banget untuk dibaca.

Buku ini juga mengulas isu yang sedang berkembang di tengah budaya patriarki masyarakat Indonesia saat ini. Pengaruh perempuan bisa menjadi faktor yang memajukan atau menghambat sebuah bangsa menjadi latar belakang yang cukup menarik.

Provokatif untuk menjawab berbagai kegalauan:
Organisasi atau Akademis?
Bagaimana hubungan pertemanan seharusnya?
Bagaimana menemukan standar pasangan?
Kapan harus menikah?
Dan hal-hal yang perlu diperlukan para starter worker

Bisa dibaca semua umur dan kalangan (agak sedikit sebal kenapa buku ini gak terbit pas jaman dulu masih abg hahaha) dan tentunya bisa jadi panduan menemukan jati diri. Tentunya perempuan smart harus tetap kritis dengan terus mau belajar menemukan formula terbaik.

Karena perempuan yang kritis dan berkarya secara kolektif memang kunci untuk memajukan peradaban.

Nur Wulan Nugrahani says

I'm glad to have this book as an introduction of the term "Alpha Girl" in Indonesia. A good start to dig more about Alpha Girl - and be one of them. Easy writing language with interesting illustrations. List of reflections attached resumed the content of the topic. Overall, what the book discussed is important as the basic to be an Alpha Girl.

Nabilah Ulinnuha says

I love this book so much! Semua wanita harus baca ini agar tidak merasa sendirian lagi. Ada banyak hal yang jauh lebih penting untuk dipikirkan dan digali di masa muda. Saya merasakan bagaimana kekurangan dan kelebihan menjadi seorang alpha girl dan mendapat banyak advices bagaimana cara mengatasi hal-hal yang negatif dan berusaha jadi yang lebih baik. Recommended banget terutama buat wanita yang merasa punya jiwa pemimpin, independent, tapi bingung karena selalu merasa sendirian.

Khansa says

A guide to become an Alpha ! Tapi buat Beta dan Omega, ini buku tetep sangat recommended, apalagi buat cewe2 abege Endonesia yang tiap hari nge like post cinta cintaan dan menye2. A little guide to be a better girl/woman, this book is awesome !

Debra Stefani says

Waktu baru masuk bagian pertama —ketika Om Piring mengulas topik pendidikan bagi perempuan, banyak hal menarik yang aku temukan. Tapi yang paling menarik dan menggelitik keinginanku buat komentar adalah ketika Om Piring membahas hal yang satu ini:

"Konon tidak ada cowok yang mau mempunyai pacar dan istri yang terlalu pintar"

Wah ini! Beberapa bulan terakhir ini, aku memang sedang menggumulkan persoalan ini. Tapi sampai kemarin, —sebelum aku beli bukunya Om Piring, aku belum ketemu orang yang tepat untuk aku mintai pendapat, en then voila.. the topic is out! Aku luar biasa happy ketika topik ini ikutan dibahas dan disanggah oleh Om Piring di dalam bukunya. Senengnya bukan main deh sama jawaban Om Piring tentang topik ini, beliau menjawab:

"Nggak ada yang lebih bego dari mementingkan cowok di atas pendidikanmu. Ilmu tidak akan selingkuh atau minta putus. Ilmu tidak akan minta kawin lagi, atau minta cerai. Ilmu akan selalu ikut kamu"

Kalo boleh curhat sedikit, baru aja aku menghadapi issue serupa dalam kehidupanku. Ada dua teman pria yang mengatakan langsung ke aku mengenai topik ini —itulah alasan aku menggumulkan persoalan ini di dalam hati.

Pria 1: "Debra, jadi perempuan itu jangan pinter-pinter, nanti kamu ga laku! Kamu uda usia menikah sekarang, kamu harus tahu cara membawa diri biar bisa segera dapat pasangan. Kamu boleh pinter, tapi jangan diliatin pinter-nya. Simpen aja pinter-mu buat diri-mu sendiri. Tapi kalo di hadapan cowok, pura-pura lah bego. Ngerti ya? Bego-bego dikit atau polos-polos dikit lah jadi cewek, supaya cowok tertarik dan ga terintimidasi sama kamu. Cowok soalnya ga suka sama cewek yang pinter, apalagi yang lebih pinter dari mereka"

Pria 2: "Deb, aku ini kagum loh sama kamu. Kamu ini menurutku pinter. Wawasan-mu luas —mungkin karena kamu suka baca ya, dan kamu ini cepet mengerti. Buatku kamu ini cerdas Deb. Tapi kalau aku cari calon istri, aku ga mau perempuan yang lebih pinter dari aku. Atau yang lebih dewasa dari aku. Pokoknya yang lebih dari aku-lah. Aku mau nya perempuan yang tingkat intelektual dan tingkat kedewasaan-nya di bawahku"

Kalo dibahasakan halus, pria kedua ini seakan mengatakan: Kamu pinter Deb tapi kalau aku nyari istri, aku ga mau sama perempuan kaya kamu. Gitu kan ya? hehehehe (correct me if I'm wrong)

To make it clear, kedua pria yang mengatakan hal ini ke aku adalah teman-teman baikku. Mereka BUKAN calon atau kandidat —atau apalah sebutannya, untuk jadi pacar atau bahkan suami-ku. Gak ada yang kaya gitu. Jadi perbincangan ini terjadi murni atas dasar pertemanan. Nasehat atau opini yang diberikan seorang pria kepada teman wanita-nya. Sejurnya kalimat-kalimat ini muncul secara mendadak. I mean, tiba-tiba aja mereka bilang gini ke aku. Aku ga ada nanya atau minta pendapat gitu awalnya hahahaha. En aku tau dengan jelas, ga ada maksud buruk dari mereka untuk bilang gini —walaupun aku sedih dan sedikit 'patah hati' dengernya.

Oke, menanggapi pernyataan ini, aku mau ngaku dulu kalo aku ga pernah merasa aku ini pinter. Pendidikan-ku juga ga tinggi-tinggi amat. Aku cuma lulusan S1 ekonomi, ga sampe S2 atau S3 atau bahkan es cendol —hahaha jayus. Menurutku, aku ga sampe yang bisa dibilang pinter gitu-lah. Intinya, aku ga pernah merasa begitu. Tapi aku cukup kaget ada orang yang bilang begitu —bilang aku ini pinter maksudnya. Kalau dari kata-kata mereka, seakan aku pinter banget gitu kan? *Ini ga sedang narsis atau muji sendiri loh, aku cuma share apa yang yang disampaikan orang lain ke aku. Tanpa menambahi dan mengurangi*.

Reaksi pertama ku mendengar ini adalah sedih. Aku cukup bahagia dibilang pinter —dibanding dibilang cantik, tapi itu kayanya bukan poin plus, malah minus. Jadi, aku dulu sekolah susah-susah, kuliah juga maksimal, tapi sia-sia. Karena cowok ga suka cewek pinter. Aku emang bukan lulusan cumlaude, tapi aku ga pernah sekalipun santai-santai selama aku sekolah. Dari SD aku dituntut mami punya nilai bagus, kalo bisa sempurna malah. Tapi berhubung aku ga sepinter itu, ya kadang nilai ku jelek atau pas-pas'an. Aku dimarahi

habis-habis kalau nilai ku jelek. Aku ga pernah loh juara 1, masuk 5 besar aja cuma sekali atau dua kali seumur hidup —aku sadar aku gak terlahir pintar. Tapi aku dilatih belajar tekun sejak kecil. Jadi aku terbiasa berjuang untuk bisa dapetin nilai bagus. En sedih banget kan ketika akhirnya aku cukup berprestasi di bidang akademik —setelah perjuangan belajar mati-matian setiap ujian en berhasil lulus SMA menyabet ranking 4, lulus kuliah cuma 3.5 tahun, tapi dianggap itu sesuatu yang ga terlalu perlu untuk di apresiasi? Bahkan disuruh ngumpetin? Hanya karena aku perempuan? Hanya supaya aku dapet laki? Astaga, hari itu hatiku terluka. Sungguh...

Ini bukan tentang aku pintar, tapi tentang 'momok' kalau cewek pinter itu susah dapet suami emang bener-bener masalah yang nyata dan serius!

Jujur saat itu aku ga setuju banget sama mereka berdua. Tapi aku ga bisa menyanggah karena pikirku, itu kan diucapkan laki-laki, so it must be true. Tapi dalam hati aku ga setuju. Nyesek gitu rasanya. Beneran ngeselin lo kata-kata mereka itu. Aku super broken heart dengernya. Aku cuma merasa, emang ga ada apa cowok di luar sana yang justru adore sama perempuan yang smart? Yang bangga bisa punya pasangan yang smart? Bahkan malah nyari perempuan yang begitu?

"Dan tidakkah kalau kamu perempuan yang smart kamu berhak mendapatkan pria yang berkualitas juga?" (hal 34)

And I want to say thank you very much for Om Piring, because he said that!!

"Jadi, apakah cewek pintar dihindari cowok? Benar! Yaitu cowok-cowok bodoh, nggak bermutu, dan minderan. Dan Alpha Girls tidak akan mau juga dengan cowok seperti itu. Jadi bagus deh kalau mereka menghindar, supaya tidak membuang-buang waktu para perempuan berkualitas" (hal 34)

Terima kasih Om Piring, karena anda berhasil meyakinkan saya kalau GA SEMUA pria punya pikiran seperti kedua teman pria saya. My point is.. ladies, knows your value. Aku yakin banyak banget perempuan-perempuan smart di luar sana. Pinter sungguhan, terlahir pintar, atau yang belajar keras untuk meraih prestasi-prestasi yang sudah di tangan. The real smart woman. Jangan mau kehilangan itu. Kalau kalian sudah menikah dan sekarang jadi ibu rumah tangga —dengan kata lain ilmu kuliahnya dulu nganggur, jangan kecil hati. Bagaimanapun itu berguna. Untuk anak-anak yang nanti kalian lahirkan. Juga, kalo istri bisa nolong suami dengan kecerdasasannya, why not?

En buat yang masih single tapi smart, jangan mau nahan diri. Jangan hanya karena takut ga dapet suami terus menurunkan kualitas. Emang sih persoalan menikah atau enggak ini sangat serius di lingkungan kita. Iya, serius —karena aku ngerti banget rasanya dikejar untuk segera nikah. Nyatanya, temenku sampe dengan baik hati nasehatin kan? Karena perempuan yang telat nikah atau ga nikah-nikah padahal uda umurnya, pasti dibicarain dan digunjingkan. Dan dikejar-kejar. Itu juga sebabnya aku bergumul ketika dikatain begitu sama teman-teman. Aku senang akhirnya aku menemukan pencerahan ini —alah.

Kalau perempuan harus ngikutin standard cowoknya, misal cowoknya fashionable terus si cewek juga harus ikutan fashionable biar cowoknya ga diambil orang — it's true story anyway, kenapa yang cowok juga ga berusaha lebih pinter dari ceweknya supaya ceweknya ga diambil orang? Kenapa perempuan harus mengalah untuk mendapatkan suami? Harusnya pihak cowok nya termotivasi juga untuk lebih cerdas supaya bisa nyaingin ceweknya kan? Got the point ya?

Kalau kamu smart, pasanganmu paling enggak smart juga en bisa menghargai ke-smart-anmu, bukan malah menghindarinya. Like attract Like -mungkin kalo dirumuskan kaya gitu.

"Gadis yang pikirannya sudah dicerdaskan, pemandangannya sudah diperluas, tidak akan sanggup lagi hidup di dalam dunia nenek moyangnya." - R. A. Kartini

Lelita P. says

Bagus! Suka banget sama buku ini. Karena:

1. Buku ini SANGAT REALISTIS. Saya suka sekali.

Bayangkan kamu sudah menikah dengan seorang pria idaman. Sesudah 10 tahun menikah, tiba-tiba suamimu mengatakan ia sudah jatuh cinta dengan perempuan lain yang jauh lebih muda darimu. Suamimu ingin menceraikanmu, dan tampaknya serius dengan pacar baru dan keputusannya.

Hidup penuh ketidakpastian. Kamu bisa memiliki suami setia, pencari nafkah yang baik, dan mencintai kamu sungguh-sungguh, tetapi bisa saja suami terkena penyakit parah, kecelakaan atau tidak mampu mencari nafkah lagi.

Buku ini nggak menjual mimpi, melainkan menyodorkan situasi-situasi realistik--sesuatu yang sangat saya apresiasi. Semua bab dalam buku ini menyajikan sesuatu yang nyata, yang mungkin remaja zaman sekarang--dengan mental fairytale-nya--belum memahami. Buku ini dapat memberikan gambaran yang bagus untuk mereka, bagaimana realitas itu sebenarnya.

2. Humor narasi dalam buku ini, meski satu-dua garing, tetap saja kelebayannya bisa bikin tersenyum.

Misalnya, si Alpha Girl terkenal rajin, pintar di kelas, jago bermain musik, mahir menggunakan pedang samurai, menguasai berbagai bahasa programming, menerima servis kompor, dan lain-lain.

Masih banyak lagi humor narasi semacam itu yang tersebar di berbagai tempat di buku ini.

3. Ilustrasinya lucu, komikal dan imut.

4. Gaya bahasa penulisannya enak banget dibaca.

5. Pembagian bab di buku ini pas banget dan sudah mencakup hampir semua aspek yang perlu diketahui Alpha Girl, begitu pula pembahasannya.

6. Tampilan bukunya, sebagai buku nonfiksi, sudah sangat enak dibaca mulai dari segi sampul, jenis dan ukuran tulisan, pewajahan isi, tata letak, kotak-kotak Exercise dan Alpha Sister Says, semuanya.

7. Kekurangannya, menurut akan menaikkan nilai plus kalau ada satu wawancara tambahan dengan sosok

Alpha Female satu lagi, barangkali dari generasi Titiek Puspa haha. Yah, ini nggak bisa dibilang kekurangan signifikan sih.

Secara umum saya sangat sangat suka buku ini, dan sangat merekomendasikannya bagi para remaja putri.

Tria Nita Situmorang says

Buku ini menarik dan layak dibaca karena (seharusnya) bisa bikin dedek-dedek mengurangi kegalauannya tentang kejomloan dan hal-hal yang berbau relationship-goals. Juga karena di buku ini akan ada penjelasan mengenai "kenapa cewek itu tempatnya bukan cuma di dapur", "kenapa menikah tanpa pacaran itu bahaya", "kenapa dianjurkan untuk nggak kirim foto nude ke pacar", "kenapa cewek perlu memerhatikan penampilan", dan kenapa-kenapa lainnya. Kalau udah follow ask.fm dan twitter-nya Om Piring, sebenarnya sebagian besar yang ditulis di buku ini udah pernah beliau bahas, bahkan berulang-ulang. Bagi saya, yang menarik dari buku ini bukan quotes atau cerita pengalaman dari beberapa alpha sisters, tetapi adanya fakta-fakta unik yang telah dibuktikan melalui penelitian terkait dengan sains/psikologi (ditunjukkan di catatan kaki, udah kayak jurnal ilmiah). Selain itu, ada juga beberapa buku yang direkomendasikan Om Piring untuk dibaca karena saya pribadi nggak pernah meragukan selera Om Piring. Heuheu. Rubrik Alpha Exercise juga lumayan menarik buat dijadikan renungan atau sekedar lucu-lucuan untuk menganalisis orang-orang di sekitar kita.

Tapi, sejurnya saya kurang setuju karena bagi saya nggak semua wanita itu wajib untuk berprestasi, karena sepertinya jadi wanita (atau manusia) yang biasa-biasa aja tapi nggak mengganggu keberlangsungan hidup orang lain aja udah jauh lebih dari cukup. Nggak semua wanita harus jadi alpha-alphaan karena saya cukup curiga buku ini bisa bikin beberapa dedek-dedek tumbuh menjadi sosok yang super-duper kepedean (menganggap diri sendiri alpha girls, padahal meh...) sehingga nggak menutup kemungkinan mereka akan merendahkan wanita lain yang nggak berprestasi. Walaupun Om Piring sendiri udah menekankan "Menjadi Aplha Female bukanlah jaminan menjadi bahagia", tapi saya tetap aja nggak yakin kalimat tersebut bakal benar-benar direnungkan oleh alpha girls-wannabe yang (sekali lagi) bisa aja selalu merasa dirinya superior karena 'lebih unggul'. Entahlah, semoga aja nggak.

Saya tetap merekomendasikan buku ini untuk ciwik-ciwik (cowok juga bisa banget sih) yang mau tau tips-tips untuk jadi PD dan independen! Jujur, saya lumayan suka karena ini 'the Om Piring' yang nulis, jadi udah tau cara nulisnya pasti akan (berusaha untuk) lucu dan bukan bacaan motivasi yang kata-katanya bikin saya mengernyit.

Steven S says

Isinya serius tapi santai.

Cocok dibaca buat semua kalangan.

owleeya says

Seperti kata penulisnya, isi buku ini jangan ditelan mentah-mentah seperti makan sashimi. Ada beberapa hal

yang saya gak setuju soal Alpha Female, tapi Om Piring menawarkan sisi lain dari hal yang tidak pernah saya pikirkan (dan sebenarnya saya masih tidak setuju sama beberapa hal itu).

Tapi, isi buku ini lumayan untuk remaja-remaja yang masih sibuk galau sama pacar, dibanding galau nilai sekolah.

Fauziah Ramadhani says

Satu kata untuk perempuan Indonesia: BACALAH!

Yep, berawal dari tau Om Piring lewat media sosial bernama ask.fm, aku jadi sering ngikutin jawaban-jawaban Om Piring yang menggelitik, kadang sinis, *but sounds true* terhadap pertanyaan berbau feminism. Well sebenarnya agak telat juga sih pas tau kalo Om Piring itu *selebask*, tapi paling egak aku nggak telat tau bahwa dari keseharian beliau jawab pertanyaan cewek-cewek via ask.fm itu berujung menjadi buku ini. *Yeay, so happy to know!*

Buku ini bisa dibilang TELAT BANGET! Ih serius kesel banget rasanya setelah aku selesai melahap semua halaman buku ini. KENAPA SIH BUKU INI NGGAK TERBIT DI JAMAN-JAMAN AKU SMA!!!! *@(^E\$@E% @^@!^W@&% @%@*&!* Coba kalo buku ini keluar pas aku masih SMA pasti aku bisa menjadikan buku ini sebagai kitab suci *halah* yang bisa ngebantu aku jadi seorang Alpha Female. Serius. Om Piring memaparkan banyak sekali aspek-aspek yang umumnya dimiliki seorang Alpha Female dan nggak melulu soal akademis atau prestasi *ya meski itu poin utamanya sih*. Om Piring ngejelasin gimana caranya kita menjadi seorang alpha student, alpha friend, alpha lover, alpha professional, dan bahkan alpha look yang baik untuk seorang Alpha Female! Ya, dia berpendapat seorang Alpha Female tidak harus cantik tapi wajib untuk menarik (oke kalimat itu menamparku kuat-kuat).

Bahasanya ringan dan menyenangkan untuk dibaca, seakan-akan Om Piring adalah bestfriend yang siap banget ngejawab semua keluh kesah kita. Banyak tips-tips berdasar fakta yang disampaikan Om Piring dalam buku ini. Bahkan dijelaskan juga soal bagaimana kita tahu pasangan yang baik untuk Alpha Female, kapan harus menikah, dan bagaimana cara membangun karir yang bagus. Beruntungnya aku membaca buku ini saat aku masih punya tiga semester perkuliahan yang harus diselesaikan, jadi setidaknya aku masih punya waktu untuk terus mengupgrade diri agar bisa menjadi seorang Alpha Female sehingga selepas kuliah nanti aku nggak akan kebingungan saat terjun di dunia industri (bismillah!). *Thanks Om for sharing this book with us.*

Eits satu lagi, ada bagian dari buku ini yang benar-benar menyadarkanku ketika Om Piring menyenggung soal 'Alpha Female helps other female'. Om Piring benar-benar memahami benang merahnya, bahwa biasanya kebanyakan perempuan akan tidak senang melihat perempuan lain maju (oke, aku tertampar untuk entah-ke-berapa kalinya). Parahnya, justru terkadang mereka saling menjatuhkan.

"Seandainya saja para perempuan mengurangi perilaku saling menjatuhkan dan mulai saling menguatkan serta mendukung, bersama-sama perempuan Indonesia pasti lebih maju lagi"

potrehkoneng says

Makin kesini buku om Piring ini semakin "perempuan" dan berbau psikologi.

kalimat yang paling saya suka adalah : you can make people turn their heads at you without being born beautiful.

Rose Gold Unicorn says

Buku pertama yang selesai saya baca di tahun 2018.

Oke, jadi isinya gak terlalu surprising. Ya kayak lagi baca diary saya sendiri aja. Hahahaha!

Ada beberapa hal yang bikin mengernyit. Ada juga yang bikin ngangguk-ngangguk. Plus minus selalu ada.

Tapi, so far, ini buku bagus kok. Khasnya Om Piring lah ya, nggak pernah nulis asal-asalan. Semua berdasarkan riset dan ada literatur atau penelitian sebagai referensinya. Nice book!
